

Analisis nilai karakter cerita legenda dalam buku siswa kelas iv sd tema 8 “daerah tempat tinggalku” kurikulum 2013

W Istari¹, R Winarni², dan A Surya²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*istari23@student.uns.ac.id

Abstract. *This research was conducted for describing the value of the character in the legend story in the fourth grade students book theme 8 "Daerah Tempat Tinggalku" curriculum 2013. The research design in this study used a qualitative descriptive approach. The method that used is content analysis. The data used are words, sentences and paragraphs in the legend story. Sources of data in this research were books for fourth grade Elementary students at theme 8 "Daerah Tempat Tinggalku". The sampling technique was purposive sampling. Data collection techniques used documentation techniques. Test the validity of the data in this research used semantic validity and reliability validity. The data analysis technique used the Hermeneutic approach. The results showed that (1) honest character values were found 2 citation character values. (2) the value of the character of responsibility found 2 quotes of character values. (3) there are 2 quotations for intelligent character values. (4) clean and healthy character values are not found in the 5 legend stories. (5) the caring character value is found 12 character value quotes. (6) the value of creative character was found 2 quotes of character values. (7) the value of mutual cooperation character found 1 quote character value.*

Keywords: *Character Value, Legend Stories, Student Book, Elementary School*

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan suatu hal penting perannya untuk membina akhlak seseorang. pendidikan karakter ini mengarah pada penanaman suatu kebiasaan dan pengetahuan yang positif kepada semua orang terutama pada anak karena mengajarkan suatu kebiasaan yang baik akan membekas hingga anak tumbuh dewasa [1, 2]. Pendidikan karakter tidak dapat dibentuk secara instan melainkan melalui proses pembiasaan yang baik [3]. Pembelajaran nilai karakter penting untuk membenahi karakter anak dan remaja di Indonesia yang saat ini mulai mengkhawatirkan. Indonesia yang dulu terbiasa dengan sikap sopan santun dalam berbahasa dan berperilaku, menghargai perbedaan, gotong royong, dan toleran terhadap orang lain, kini ciri-ciri tersebut sudah mulai pudar dan cenderung berubah menjadi kasar bahkan anarkis [4]. Anak sekolah menengah tidak jarang kita temukan banyak yang minum-minuman keras, membawa benda tajam ke sekolah, dan membawa alat kontrasepsi [5]. Berkaitan dengan masalah tersebut, timbulnya rasa kecemasan dan kekhawatiran akan generasi penerus yang harus dibenahi dan ditamamkan nilai karakter sejak dini.

Anak usia dasar merupakan anak yang dalam sistem pendidikan disebut dengan sekolah dasar atau usia anak antara 7-12 tahun, yang menjadi suatu keharusan bagi orang tua dan pendidik dalam

membimbingnya [6]. Proses dalam internalisasi karakter tidak hanya mengacu pada pengetahuan saja akan tetapi juga melewati kepribadian moral seseorang yang terjadi pada anak dalam kehidupan sehari-harinya [7][8]. Seorang pendidik mempunyai peranan penting untuk membenahi karakter anak Indonesia yakni dengan menanamkan nilai karakter di sekolah. Terlebih saat pandemi Covid-19 proses pembelajaran mulai dari TK, SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran daring tersebut memberikan tantangan sekaligus tanggung jawab extra kepada guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya mengembangkan etika dan penanaman karakter peserta didik [9]. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran karena guru bisa menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik untuk membimbing dan memantau pembelajaran anaknya di rumah selama pembelajaran daring.

Cerita legenda merupakan media atau alternative yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menanamkan nilai karakter di sekolah. Cerita legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh empunya suatu cerita yang benar-benar terjadi di masa lampau dan bersejarah yang bersifat mitos, berkisah tentang peperangan antar kelompok, pergantian kekuasaan raja, serta pahlawan masa lalu dengan tokoh manusia yang memiliki kekuatan yang ajaib atau ghaib [10, 11, 12]. Cerita legenda merupakan cerita rakyat tradisional yang digolongkan ke dalam sastra lisan dan sudah dikenal oleh berbagai jenjang pendidikan salah satunya pendidikan dasar yang terdapat dalam Buku Siswa Kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Cerita legenda tersebut terdapat 3 subtema dengan 5 cerita legenda di dalamnya dengan judul “Asal Mula Telaga Warna”, “Asal Mula Bukit Catu”, Roro Jonggrang”, “Terjadinya Selat bali”, dan “Asal-Usul Burung Cendrawasih”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kiky Rosita Dewi yang berjudul Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku “Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas III” SDN Pandean Lamper 05 Semarang” bahwa nilai karakter dalam sebuah dongeng dapat diketahui melalui unsur intrinsik yang terdapat pada dongeng yaitu, tema, alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang dan amanat. Nilai karakter yang ditemukan sebanyak 12 nilai karakter. Nilai karakter tersebut terdiri dari religius, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab, sedangkan nilai karakter yang tidak muncul yaitu toleransi, disiplin, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Perbedaan penelitian yang diteliti oleh Kiky Rosita Dewi dengan penelitian ini yakni terletak pada sumber data penelitian yang menjadi kajian peneliti. Penelitian sebelumnya menggunakan Buku Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas III, sedangkan penelitian ini menggunakan Buku Siswa Kelas IV SD Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan nilai karakter dalam cerita legenda dalam buku siswa kelas IV SD. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Analisis Nilai Karakter Cerita Legenda dalam Buku Siswa Kelas IV SD Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Kurikulum 2013”.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan kata-kata bukan angka. Metode penelitian adalah metode analisis konten. Analisis konten atau analisis isi merupakan alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam rangkaian teks, symbol, lambang-lambang atau kriteria lainnya[13]. Data dalam penelitian ini yaitu berupa tulisan kata-kata, kalimat, maupun paragraf pada cerita legenda yang terdapat pada buku siswa kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Data tersebut berupa kutipan-kutipan nilai karakter jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku siswa kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data secara umum terbagi menjadi empat yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi [14]. Penelitian ini

menggunakan teknik analisis dokumentasi karena data yang digunakan berupa buku siswa kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik dan validitas reliabilitas. Validitas semantik dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kategori analisis teks sesuai dengan makna teks dalam konten yang dipilih [15]. Validitas semantis dilakukan dengan cara melihat kesesuaian isi data dan dimaknai sesuai konsepnya. Validitas reliabilitas adalah yaitu penelitian yang proses atau tahapan dapat diulangi oleh orang lain [14]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika [16].

3. Hasil dan Pembahasan

Penyajian hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan bukti kalimat yang mengandung nilai karakter agar mempermudah dalam memahami data dan menganalisis data. Setelah seorang peneliti membaca, mengamati dan memahami 5 cerita legenda pada buku siswa kelas IV SD, maka ditemukan adanya nilai karakter yang terdapat dalam cerita legenda tersebut. Nilai karakter tersebut terdiri dari nilai karakter jujur, bertanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif dan gotong royong. Temuan mengenai nilai karakter dalam 5 cerita legenda pada buku siswa kelas IV tema 8 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Karakter dalam 5 Cerita Legenda pada Buku Siswa Kelas IV SD

No	Nilai Karakter	Cerita legenda	Jumlah Kutipan Cerita Legenda
1.	Jujur	ABC	2
2.	Tanggung jawab	RJ, TSB	2
3.	Cerdas	AMBC, ABC	2
4	Sehat dan bersih	-	0
5.	Peduli	AMTW, AMBC, TSB, ABC	12
6.	Kreatif	AMBC, ABC	2
7.	Gotong royong	RJ	1
Jumlah			21

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa kutipan atau bukti kalimat cerita legenda yang dianalisis sebanyak 21 kutipan nilai karakter. Kutipan nilai karakter tersebut diantaranya jujur sebanyak 2 kutipan nilai karakter, tanggung jawab sebanyak 2 kutipan nilai karakter, cerdas sebanyak 2 kutipan nilai karakter, sehat dan bersih tidak ada kutipan nilai karakter, peduli sebanyak 12 kutipan nilai karakter, kreatif sebanyak 2 kutipan nilai karakter, dan gotong royong sebanyak 1 kutipan nilai karakter. Berikut pembahasan dari hasil analisis tentang nilai karakter dalam cerita legenda dalam buku siswa kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”.

a. Nilai karakter jujur

Berdasarkan hasil penelitian dari 5 Cerita Legenda pada buku siswa kelas IV SD Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” yang telah dilakukan menunjukkan nilai karakter jujur. Jujur adalah perilaku manusia yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatannya. Nilai karakter jujur belum muncul pada setiap cerita legenda namun hanya muncul pada satu cerita legenda “Asal-usul Burung Cendrawasih” saja, yang terdiri dari 2 kutipan nilai karakter jujur. Pertama nilai karakter jujur dengan menunjukkan sikap yang dapat dipercaya, pesan dari kutipan tersebut disampaikan secara tersirat dengan tokoh 2 adik tiri Kweiya yang berkata bohong kepada Ibunya. Kedua, nilai karakter jujur yang menunjukkan perilaku menyatakan apa adanya, pesan dari kutipan tersebut disampaikan secara tersurat dengan pemeran

tokoh adik bungsu Kweiya yang berkata jujur kepada Ibu. Hal ini sesuai dengan pendapat Chairilisyah bahwa kejujuran harus ditanamkan pada anak usia dini, karena mengajarkan nilai kejujuran di usia anak akan membekas hingga dia tumbuh dewasa [17]. Pentingnya mengajarkan anak dalam berkata baik, berperilaku dan bersikap jujur akan berguna bagi untuk kehidupannya kelak, tidak hanya berlaku saat kerja saja akan tetapi berbagai persoalan dalam kehidupan. Oleh karena itu perilaku jujur sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak usia kecil.

b. Nilai karakter tanggung jawab

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai karakter di dalam 5 cerita legenda yang terdapat pada buku siswa telah ditemukan nilai karakter tanggung jawab. Nilai karakter tanggung jawab pada hasil penelitian ini muncul pada cerita legenda “Roro Jonggrang” dan “Terjadinya Selat Bali”. Pada cerita legenda “Roro Jonggrang” dibuktikan dengan 1 kutipan nilai karakter tanggung jawab yang menunjukkan perilaku akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil. Pesan yang disampaikan secara tersurat melalui dialog antara Bandung Bondowoso dengan Roro Jonggrang yang mengatakan bahwa apapun yang diminta oleh roro jonggrang akan diturutinya, namun jika gagal maka akan menyerahkan kembali kerajaan kepada Roro Jonggrang. Nilai karakter tanggung jawab pada cerita legenda “Terjadinya Selat Bali” juga hanya 1 kutipan saja. Ditunjukkan dengan penyampaian pesan secara tersurat melalui dialog antara Shidimantra dengan Naga Besukih yang mengatakan bahwa dia akan memenuhi persyaratan yang diminta oleh Naga Besukih yaitu menyerahkan Manik Angkeran untuk didik menjadi anak yang baik. Hal tersebut di atas sejalan dengan pendapat Muchlas Samani bahwa tanggung jawab merupakan melakukan tugas dengan sepenuh hati bekerja dengan etos yang tinggi dan akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil [18]. Kutipan nilai karakter tanggung jawab tersebut dapat dilakukan pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti, mengerjakan tugas sekolah, belajar dengan rajin, dan mematuhi tata tertib sekolah.

c. Nilai karakter cerdas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan nilai karakter cerdas dalam cerita legenda pada buku siswa kelas IV SD. Nilai karakter cerdas pada penelitian ini terdapat 2 kutipan nilai karakter yang terdapat pada cerita legenda “Asal Mula Bukit Catu” dan cerita legenda “Asal-usul Burung Cendrawasih”, masing-masing cerita legenda terdapat 1 kutipan nilai karakter di dalamnya. Nilai karakter cerdas yang di tunjukkan dengan sikap rasa ingin tahu yang tinggi pada cerita legenda “Asal Mula Bukit Catu” yang di perankan oleh tokoh Suami yang bergumam dalam hati dengan keanehan gundukan tanah di sawah miliknya. Nilai karakter cerdas dalam cerita legenda “Asal-usul Burung Cendrawasih” dibuktikan dengan 1 kutipan perilaku rasa ingin tahu yang diperankan oleh Ibu yang bertanya dengan anak bungsunya akan keberadaan kweiya. Nilai karakter tersebut di sampaikan secara tersurat. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Muchlas Samani yang mengatakan bahwa nilai karakter cerdas adalah orang yang memiliki pikiran tajam terhadap sesuatu, berpikir secara cermat dan tepat, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi [18]. Kutipan rasa ingin tahu tersebut peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

d. Nilai karakter sehat dan bersih

Hasil penelitian dari nilai karakter cerita legenda yang terdapat pada buku siswa kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” yang telah dilakukan, peneliti tidak ditemukan nilai karakter sehat dan bersih. Nilai karakter yang berjumlah tujuh menurut Thomas Lickona tidak sepenuhnya muncul dalam 5 cerita legenda, akan tetapi hanya enam yang muncul pada cerita legenda. Nilai karakter tersebut jujur, tanggung jawab, cerdas, peduli, kreatif, gotong royong.

e. Nilai karakter peduli

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 5 cerita legenda yang terdapat dalam buku siswa kelas IV tem 8 “daerah Tempat Tinggalku” telah menunjukkan nilai karakter peduli. Nilai karakter peduli tersebut merupakan nilai karakter yang paling banyak muncul diantara nilai karakter lainnya. Nilai karakter peduli muncul pada cerita legenda sebanyak 12 kutipan nilai karakter. Nilai karakter tersebut terdapat pada 4 cerita legenda yakni “Asal Mula Telaga warna”, cerita legenda “Asal Mula Bukit Catu”, cerita legenda “Terjadinya Selat Bali”, “Asal-usul Burung Cendrawasih”.

Nilai karakter peduli cerita legenda “Asal Mula Telaga warna” yang dibuktikan dengan 4 kutipan nilai karakter dengan perilaku menyayangi manusia dan makhluk lain, mau berbagi, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun. Nilai karakter pada cerita legenda “Asal Mula Bukit Catu” yang dibuktikan dengan 3 kutipan perilaku mau berbagi dengan sesama. Cerita legenda “Terjadinya Selat Bali” nilai karakter tersebut buktikan dengan 4 perilaku menyayangi manusia dan makhluk lain, mau berbagi, setia dan cinta dalam menghadapi persoalan. Cerita legenda “Asal-usul Burung Cendrawasih” nilai karakter dibuktikan dengan 1 kutipan perilaku tidak suka menyakiti orang lain. Nilai karakter peduli tersebut di sampaikan secara tersurat dan tersirat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Muchlas Samani bahwa peduli merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap manusia dengan memperlakukan orang lain dengan sopan, tidak suka menyakiti orang lain, mau berbagi dengan sesama, setia dan cinta damai kepada siapapun[18].

f. Nilai karakter kreatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa nilai karakter pada cerita legenda hanya ada 2 kutipan nilai karakter yang ditemukan. Nilai karakter kreatif muncul pada cerita legenda “Asal Mula Bukit Catu” dan cerita legenda “Asal-usul Burung Cendrawasih”. Cerita legenda “Asal Mula Bukit Catu” nilai karakter kreatif ditunjukkan dengan perilaku seorang petani yang memiliki ide baru dan ingin terus berubah dalam hasil panennya, sedangkan pada cerita legenda “Asal-usul Burung Cendrawasih” nilai karakter ditunjukkan dengan perilaku mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan kritis yang di perankan oleh tokoh Kweiya saat tersesat dihutan, dia mempertahankan hidupnya dengan makanan dan bahan seadanya. Kedua kutipan nilai karakter tersebut disampaikan secara tersurat atau secara langsung. Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Muchlas Samani bahwa nilai karakter kreatif merupakan orang yang mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes dan selalu memiliki ide baru untuk terus berubah[18].

g. Nilai karakter gotong royong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai karakter dalam cerita legenda pada buku siswa kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” ditemukan nilai karakter gotong royong. Nilai karakter gotong royong merupakan nilai karakter yang paling sedikit muncul dari pada nilai karakter yang lain. Nilai karakter gotong royong hanya muncul pada satu cerita legenda saja yaitu “Roto Jonggrang”. Kutipan nilai karakter gotong royong disampaikan secara tersurat dibuktikan dengan perilaku kerjasama dengan baik antara Roro Jonggrang dengan Para Dayang untuk menumbuk padi dan membakar jerami. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Muchlas Samani bahwa gotong royong merupakan mampu bekerjasama dengan baik berprinsip bahwa tujuan akan mudah dicapai dikerjakan secara bersama-sama[18]. Kutipan nilai karakter gotong royong tersebut mengajak peserta didik untuk melakukan kerja sama dengan baik dalam lingkup keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai karakter yang paling banyak muncul merupakan nilai karakter peduli dengan kutipan nilai karakter yang berjumlah 12 nilai karakter. Nilai karakter yang paling sedikit muncul pada cerita legenda tersebut merupakan nilai gotong royong dengan jumlah 1 kutipan nilai karakter. Nilai karakter yang tidak muncul sama sekali dalam cerita legenda tersebut adalah nilai karakter sehat dan bersih. Nilai karakter yang memiliki jumlah 2 kutipan yakni jujur, tanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Nilai karakter pada cerita legenda tersebut dapat dijadikan alternatif untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik yang nantinya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil dan pembahasan nilai karakter yang banyak muncul adalah nilai karakter peduli sebanyak 12 kutipan nilai karakter. Hal tersebut sudah sesuai dengan tema yang peneliti ambil yakni tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, karena pada tema 8 tersebut lebih banyak menekankan pada nilai karakter peduli.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap nilai karakter pada 5 cerita legenda dalam buku siswa kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: nilai karakter jujur dalam cerita legenda “Asal usul Burung Cendrawasih” ditemukan 2 kutipan. Nilai karakter tanggung jawab ditemukan 2 kutipan nilai karakter pada cerita legenda yang berjudul “Roro

Jonggrang” dan cerita legenda “Terjadinya Selat Bali”. Nilai karakter cerdas ditemukan pada legenda yang berjudul “Asal Mula Bukit Catu” dan cerita legenda “Asal-mula Burung Cendrawasih”. Nilai karakter sehat dan bersih tidak ditemukan pada 5 cerita legenda yang diteliti pada buku siswa Kelas IV SD Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”. Nilai karakter peduli merupakan nilai yang paling banyak muncul pada cerita legenda yakni ditemukan sebanyak 12 kutipan nilai karakter dalam 4 cerita legenda. Nilai karakter kreatif ditemukan sebanyak 2 kutipan dalam cerita legenda “Asal Mula bukit Catu” dan cerita legenda “Asal-usul Burung Cedrawasih”. Nilai karakter gotong royong ditemukan sebanyak 1 kutipan nilai karakter yang terdapat pada cerita “Roro Jonggrang”. Implikasi teoretis dari penelitian ini yaitu penanaman nilai karakter kepada peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan media cerita legenda pada buku siswa kelas IV SD tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku. Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu guru memperoleh wawasan terkait nilai karakter yang ada pada cerita legenda dan menjadikan sebagai alternatif dalam menanamkan nilai karakter ke peserta didik.

5. Referensi

- [1] R A Ramadhani and J I S Poerwanti 2020 Analisis kesesuaian nilai karakter cerita fiksi pada buku siswa kelas IV tema 8 sekolah dasar dengan nilai karakter kurikulum 2013 *Didakt. Dwija Indria* **8**
- [2] R P Winahyu and S Marmoah 2020 Penerapan pendidikan karakter dalam budaya sekolah di sd *Didakt. Dwija Indria* **8** 449
- [3] A Harahap 2016 Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan *J.Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah* **1(1)** 23
- [4] Maslamah 2016 Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum Humanistik di FITK IAIN Surakarta *J. At-Tanbawi* **1(1)** 1–20
- [5] A M N Samsuri 2019 Analisis Nilai-Nilai Karakter Kewargaan Dalam Karya-Karya Hamka *J. Pendidik. Kewarganegaraan dan Hukum* **8(9)** 857
- [6] D A Bujuri 2018 Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar *J. Literasi* **9(1)** 37–50
- [7] Fatma Pramita 2018 Analisis Nilai Karakter Dalam Cerita ‘Petruk Jadi Raja’ Karya Suyadi Sebagai Bahan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di SDN Pandeanlamper 05 Semarang,” *J. Guru Kita* **2** 16–17,.
- [8] H M C Eni Kusniati 2019 Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar *J. Pendidikan Dasar* **7(1)** 74–78
- [9] I W E Santika 2020 Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring *J. Indonesia Values Character Education* **3(1)** 8–19
- [10] S R Nurul Setyorini 2017 Kajian Arkeptipal dan Nilai Kearifan Lokal Legenda di Kota Purworejo Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Kajian Prosa *J. Ilmu Pedidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah* **7(2)** 95–96
- [11] E Amin Irzal and Syahrul R 2013 Cerita Rakyat Penanaman Desa Di Kerinci Kategori dan Fungsi Sosial Teks *J. Bahasa Sastra dan Pembelajaran* **1(34)**
- [12] James Danandjaja 2007 *Folklor Indonesia Dongeng, Dan lain-lain* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti)
- [13] Gusti Yasser Arafat 2018 Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis Gusti Yasser Arafat UIN Antasari Banjarmasin *J. Alhadrah* **17(33)** 32–48
- [14] Sugiyono 2018 *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, Bandung) 185
- [15] A M Anwar Novianto 2015 Analisis Buku Teks Muatan Tematik Inegratif Scientific Approach dan Autentic Assesment Sekolah Dasar *J. Kependidikan* **45(9)**
- [16] P Richard E 2005 *Hermeneutika : Teori Baru Mengenai Interpretasi di- Indonesiakan oleh Musnur Hery & Damanhuri Muhammed dari judul asli Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher Dilthey Heidegger and Gadamer Cet Ke-2* (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- [17] D Chairilsyah 2016 Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini *J. Educhild* **5(1)** 8–9

- [18] H Muchlas Samani 2017 *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya)